

THE EFFECT OF RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY AND DEBT EQUITY RATIO ON STOCK PRICES

PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ONEQUITY DAN DEBT EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM

Eva Lestari¹, Fitrawansyah², Edwin Jonathan³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pertiwi

E-mail: evalestari@gmail.com¹, fitrawansyah@gmail.com², edwin.jonathan@pertiwi.ac.id³

ARTICLE INFO

Correspondent

Eva Lestari
evalestari@gmail.com

Key words:

Return on Assets, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, stock price

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 200 - 212

ABSTRACT

This research aims to find out how much the value of Return On Assets, Return On Equity and Debt to Equity Ratio significantly influence share prices. This type of research is quantitative research using secondary data accessed from the Indonesia Stock Exchange (BEI) website for LQ 45 companies in 2019 - 2023. This research uses a purposive sampling method, namely by taking samples from the population based on certain criteria. The research sample based on the criteria was 45 companies with a research period of 5 years. The data analysis method used in this research is a statistical method that uses the SEM (Structural Equation Modeling) equation which essentially uses the ability to carry out path analysis with latent variables. The analysis was carried out using smartPLS 4 software. The results of the analysis obtained were: First, there was a positive and significant influence of Return On Assets on Share Prices with an Original Sample value of 0.430. Significance is shown by the t-table figure of 2.014 (>1.65). The P value of 0.035 meets the predetermined standards, namely (<0.05). Second, there is a positive and significant influence of Return on Equity on Share Prices with an Original Sample value of 0.372. Significance is shown by the t-table figure of 2.014 (>1.65). The P value of 0.035 meets the predetermined standards, namely (<0.05). Third, there is a negative influence and no influence between the Debt to Equity Ratio and the Share Price (Y), the Original Sample value has a negative value of -0.0244 and the t-table significance value is 2.014 (>1.65). The P value of 0.007 meets the predetermined standards, namely (<0.05).

Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Koresponden</p> <p>Eva Lestari <i>evalestari@gmail.com</i></p> <p>Kata kunci:</p> <p><i>Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, harga saham</i></p> <p>Website: <i>https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</i></p> <p>Hal: 200 - 212</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar nilai <i>Return On Asset</i>, <i>Return On Equity</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diakses dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan LQ 45 tahun 2019 - 2023. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Sampel penelitian berdasarkan kriteria berjumlah 45 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik yang menggunakan persamaan SEM (<i>Structural Equation Modelling</i>) secara esensial menggunakan kemampuan untuk melakukan analisis jalur (<i>path analysis</i>) dengan variabel laten. Analisis dilakukan dengan menggunakan software smartPLS 4. Hasil analisis yang diperoleh yaitu: Pertama, terdapat pengaruh positif dan signifikan <i>Return On Asset</i> terhadap Harga Saham memiliki nilai <i>Original Sample</i> sebesar 0.430. Signifikansi ditunjukkan oleh angka <i>t-tabel</i> sebesar 2,014 (>1.65). Nilai <i>P value</i> sebesar 0.035 memenuhi standar yang telah ditentukan yaitu (<0.05). Kedua, terdapat pengaruh positif dan signifikan <i>Return On Equity</i> terhadap Harga Saham memiliki nilai <i>Original Sample</i> sebesar 0.372. Signifikansi ditunjukkan oleh angka <i>t-tabel</i> sebesar 2,014 (>1.65). Nilai <i>P value</i> sebesar 0.035 memenuhi standar yang telah ditentukan yaitu (<0.05). Ketiga, terdapat pengaruh negatif dan tidak mempunyai pengaruh antara <i>Debt to Equity Ratio</i> dengan Harga Saham (Y), nilai <i>Original Sample</i> mempunyai nilai negatif sebesar (-0.0244) dan nilai signifikansi sebesar <i>t-tabel</i> sebesar 2,014 (>1.65). Nilai <i>P value</i> sebesar 0.007 memenuhi standar yang telah ditentukan yaitu (<0.05).</p> <p style="text-align: right;"><i>Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.</i></p>

PENDAHULUAN

Instrumen dalam pasar modal merupakan sekuritas-sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal, sekuritas-sekuritas tersebut antara lain yaitu saham, obligasi, reksadana dan instrumen derivative. Masing-masing sekuritas tersebut dapat memberikan return dan risiko yang berbeda-beda. Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua, pasar modal menjadi sarana

bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain (Zulfikar, 2016:29).

Hadirnya investor menjadi salah satu pendorong penting bagi kegiatan pasar modal. Investor melakukan penilaian dengan baik terhadap emiten sebelum melakukan pembelian saham. Investor menanamkan dananya pada sekuritas di pasar modal bertujuan untuk memperoleh *return* (tingkat pengembalian) yang paling tinggi dengan risiko tertentu. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten, apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang didapat dan dihasilkan dari operasi usaha semakin besar (Tandelin, 2010). Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi.

Saham adalah bukti atas bagian kepemilikan suatu perusahaan yang artinya, jika seseorang memiliki saham perusahaan berarti orang tersebut memiliki bagian atas kepemilikan perusahaan tersebut. Kepemilikan tersebut meliputi keseluruhan aset perusahaan, seperti modal bersih, laba yang dihasilkan, hingga utang yang dimiliki perusahaan, dan lain-lain. Besarnya kepemilikan terhadap suatu perusahaan ditentukan berdasarkan besarnya persentase saham yang kita miliki dari keseluruhan saham Perusahaan (Belvin Tannadi S.S. & Friendly S. Ars, 2019:5).

Indeks harga saham menjadi barometer sebelum melakukan investasi di pasar saham, namun agar bisa mengambil keputusan secara tepat tentunya harus menganalisis faktor-faktor lainnya. Indeks harga saham merupakan ringkasan dari dampak simultan dan kompleks atau berbagai macam faktor yang mempengaruhi, terutama fenomena-fenomena ekonomi (Lome Dodd dan Kimpton, 1985:33). Indeks harga saham di Indonesia dihitung oleh BEI yang terdiri dari IHSG yaitu indeks harga saham gabungan dari seluruh saham tercatat, LQ 45 yaitu indeks harga saham gabungan dari 45 saham yang paling likuid diperdagangkan (Zulfikar, 2016:71). Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), IHSG merosot ke bawah level psikologis 6.900, tepatnya di posisi 6.849, IHSG turun 1,12% selama sepekan.

Analisa fundamental adalah analisis yang berkaitan dengan kondisi perusahaan secara mendalam, analisis fundamental memperhitungkan semua aspek perusahaan yang biasanya diperoleh dari laporan keuangan (Zulfikar, 2016:147). Analisis fundamental terdiri dari tiga tahapan pendekatan *top down* (Jones, 2014:348). Jonas menjelaskan yaitu pertama analisis ekonomi perlu dilakukan karena kecenderungan adanya hubungan yang kuat antara apa yang terjadi pada lingkungan ekonomi makro dan kinerja suatu pasar modal. Kedua, investor perlu menilai suatu industri dan menentukan *return* harapan dari industri yang akan dianalisis, Ketiga, analisis perusahaan bertujuan menganalisis perusahaan yang ada pada tiap sektor atau industri agar investor dapat memutuskan pada perusahaan mana akan berinvestasi. Analisis ini meliputi seberapa besar nilai *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Bahan dasar utama untuk analisis fundamental adalah laporan keuangan perusahaan.

Rasio keuangan menjadi salah satu faktor sebagai acuan untuk menganalisis kemampuan keuangan perusahaan untuk menciptakan pendapatan bersih dari

aktiva yang nantinya akan dipakai untuk keperluan operasional. Rasio keuangan dirancang untuk memperlihatkan hubungan antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan. Penilaian tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara, secara spesifik penilaian terhadap harga saham. Jenis rasio keuangan menurut Kasmir (2016:110), yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan indikator pengukuran dari rasio profitabilitas khususnya rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi, 2016:81). Semakin besar ROA menunjukkan bahwa keuntungan/laba yang dicapai perusahaan semakin besar, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Sudana (2015:25) ROA merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk memperoleh laba setelah pajak.

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur suatu laba bersih sesudah pajak di perusahaan dibandingkan dengan modal atau *equity* perusahaan (Kasmir, 2019:206). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik investor. Semakin maksimal laba perusahaan yang tercermin dari tingginya harga saham, maka semakin besar juga minat investor dalam menanamkan modalnya.

Selanjutnya, peneliti menggunakan indikator rasio solvabilitas atau *leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. *Debt to Equity Ratio* atau sering disebut *leverage ratio* menurut Zulfikar (2016:151), merupakan ukuran seberapa besar kepentingan perusahaan dibiayai oleh utang disbanding dengan modal yang ada, rasio ini mengukur seberapa besar peran utang terhadap perusahaan hanya saja diukur dari sisi total asetnya. Persentase rendah dari kedua rasio menunjukkan rendahnya ketergantungan perusahaan pada utang. Sebuah perusahaan dikatakan memiliki ketergantungan terhadap utang yang tinggi (rendah) biasanya apabila presentase kedua rasionya di atas (di bawah) 50%, meskipun tidak ada ketentuan baku akan hal ini.

Salah satu penelitian terdahulu telah mencoba mengungkapkan pengaruh ROA, ROE, DER terhadap harga saham adalah penelitian yang dilakukan oleh Natasha Salamona¹, Agus Endro Suwarno² dengan judul "Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap harga saham perusahaan (studi empiris pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020)" menyatakan bahwa secara parsial variabel ROA, ROE, EPS dan DER mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel harga saham. Secara simultan variabel ROA, ROE, EPS dan DER mempunyai pengaruh secara simultan terhadap harga saham.

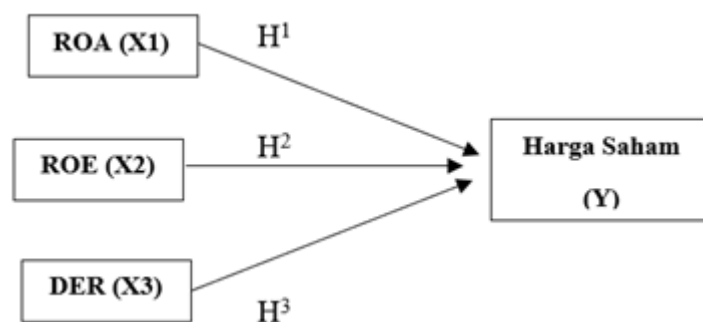
Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar nilai *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, dan seberapa besar nilai *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori sinyal, menurut Khairudin

dan Wandita (2017) dalam (Zulaecha & Atik Mulvitasari, 2018) teori sinyal merupakan suatu tanda atau sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor maupun calon investor untuk menentukan dan mempertimbangkan apakah investor akan menanamkan modalnya atau tidak pada perusahaan tersebut. Menurut Brigham dan Houston dalam Suganda (2018) menerangkan teori sinyal adalah tindakan yang diambil oleh pihak manajer perusahaan untuk menyampaikan sinyal atau petunjuk bagi investor mengenai kondisi keuangan dan prospek perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis untuk penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yakni berupa data yang terbentuk dari berbagai olahan angka yang bersumber dari laporan perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai dengan publikasi *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) pada periode 2019-2023 sebanyak 45 perusahaan. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan periode 2019-2023.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu data dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan annual report perusahaan dengan periode lima tahun yaitu tahun 2019 - 2023, serta studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai literatur seperti jurnal, skripsi dan sumber literatur lainnya. Pada penelitian ini penulis mengelompokkan menjadi 2 kelompok variabel yaitu variabel independen (*Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio*) kemudian variabel dependen (Harga Saham). Analisis data kuantitatif menggunakan software SmartPLS versi 4.0, SEM secara esensial menawarkan kemampuan untuk melakukan analisis jalur (*path analysis*). Kerangka pemikiran penelitian adalah seperti disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: Peneliti (2023)

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka penulis menggunakan hipotesis dalam penulisan berikut:

H1 : *Return On Asset* (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham (Y)

H2 : *Return On Equity* (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham (Y)

H3 : *Debt to Equity Ratio* (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Operasional Variabel

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
1	Return On Assets (ROA)	Rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan laba dari aktiva yang digunakan. <i>Return On Assets</i> merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
2	Return On Equity (ROE)	Rasio pengembalian atas ekuitas. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan modal ekuitas yang dimiliki.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
3	Debt to Equity (DER)	Rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
4	Harga Saham	Harga saham yang diambil pada harga penutupan yang sedang berlangsung.	Harga Penutupan	Rupiah

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan area apakah organisasi, orang, wilayah, atau data lainnya yang akan diteliti. Populasi dapat berupa jumlah perusahaan, jumlah karyawan, atau jumlah tahun. Jumlah populasi dan sampel yang digunakan sangat tergantung dari tujuan dari peneliti dalam melakukan penelitian. Semakin luas wilayah populasi yang akan digunakan semakin baik, karena akan dapat mewakili variabel yang diteliti lebih luas lagi (Kasmir, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di www.idx.co.id periode 2019 – 2023 yang berjumlah 45 perusahaan. Adapun perusahaan yang termasuk LQ 45 di BEI yang menjadi sampel penelitian adalah seperti di tabel berikut:

Tabel 2. Rincian Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	24	INCO	Vale Indonesia Tbk
2	ADRO	ADARO ENERGY Tbk	25	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk	26	INDY	Indika Energy Tbk
4	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	27	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
5	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	28	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
6	ARTO	PT Bank Jago Tbk	29	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
7	ASII	Astra International Tbk	30	KLBF	Kalbe Farma Tbk
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
9	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	32	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
10	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	33	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	34	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	35	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
13	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia TBK	36	SCMA	Surya Citra Media Tbk
14	BRPT	Barito Pacific Tbk	37	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
15	BUKA	PT Bukalapak.com Tbk	38	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
16	CPIN	Charoen Pokhand Indonesia Tbk	39	SRTG	PT Saratoga Investama Sedaya Tbk
17	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk	40	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
18	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	41	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
19	EXCL	PT XL Axiata Tbk	42	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk
20	GGRM	Gudang Garam Tbk	43	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
21	GOTO	PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk	44	UNTR	United Tractors Tbk
22	HRUM	Harum Energy Tbk	45	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
23	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk			

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Model Struktural (*Outer Model*)

Tabel 3. *Outer Loading*

Outer loadings - Mean, STDEV, T values, p values						
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	
DER1 → DER	0.955	0.932	0.036	26.485	0.000	
DER2 → DER	0.834	0.826	0.063	13.344	0.000	
DER3 → DER	0.842	0.838	0.064	13.250	0.000	
DER4 → DER	0.895	0.879	0.043	20.583	0.000	
DER5 → DER	0.949	0.925	0.043	22.235	0.000	
HARGA SAHAM → HARGA SAHAM	1.000	1.000	0.000	n/a	n/a	
ROA1 → ROA	0.889	0.787	0.192	4.635	0.000	
ROA2 → ROA	0.801	0.720	0.182	4.396	0.000	
ROA3 → ROA	0.583	0.528	0.188	3.108	0.002	
ROA4 → ROA	0.697	0.612	0.198	3.527	0.000	
ROA5 → ROA	0.393	0.364	0.181	2.171	0.030	
ROE1 → ROE	0.756	0.750	0.083	9.067	0.000	
ROE2 → ROE	0.721	0.727	0.094	7.651	0.000	
ROE3 → ROE	0.761	0.756	0.123	6.194	0.000	
ROE4 → ROE	0.620	0.615	0.118	5.264	0.000	
ROE5 → ROE	0.922	0.880	0.088	10.513	0.000	

Sumber: Analisa Data dengan *PLS Outer Loading*

Berdasarkan gambar tabel hasil *bootstrapping* PLS SEM terhadap *Outer Loading* diatas, dapat dilihat bahwa semua indikator mempunyai nilai *P values* < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya semua indikator berdasarkan nilai *outer loading* adalah signifikan. Hal tersebut dapat memberikan kesimpulan bahwa semua indikator telah valid secara *convergent* berdasarkan penilaian *bootstrapping* terhadap *outer loading*.

Tabel 4. *Multicollinearity*

Collinearity statistics (VIF) - Inner model - List	
	VIF
DER → HARGA SAHAM	1.303
ROA → HARGA SAHAM	1.746
ROE → HARGA SAHAM	2.123

Sumber: Analisa Data dengan PLS Multikolinearitas

Uji *multicollinearity* dilakukan untuk mengetahui hubungan antar indikator. Untuk mengetahui apakah indikator formatif mengalami *multicollinearity* dengan mengetahui nilai VIF. Nilai VIF antara 5-10 dapat dikatakan bahwa indikator tersebut terjadi *multicollinearity*. Nilai VIF harus kurang dari 5, karena bila lebih dari 5 mengindikasikan adanya kolinearitas antar konstruk (Sarstedt dkk., 2017). Berdasarkan nilai VIF dalam tabel diatas, multikolinearitas atau adanya interkorelasi kuat antar variabel bebas menyatakan bahwa tidak ada nilai VIF < 5 maka tidak ada masalah multikolinearitas.

Analisis Model Struktural (Inner Model)

Tabel 5. R-Square

R-square - Overview		
	R-square	R-square adjusted
HARGA SAHAM	0.726	0.706

Sumber: Analisa Data dengan PLS R-Square

R Square pada konstruk endogen (Sekaran & Bougie, 2016) nilai R Square adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Menurut Chin (1998), nilai R Square sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat) dan 0.19 (lemah). Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai R-Square untuk variabel Harga Saham (Y) adalah 0.726 dengan nilai R-Square Adjusted 0.706. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa semua konstruk kuat.

Tabel 6. F-Square

f-square - Matrix Zoom (117%)				
	DER	HARGA SAHAM	ROA	ROE
DER		0.167		
HARGA SAHAM				
ROA		0.387		
ROE		0.238		

Sumber: Analisa Data dengan PLS R-Square

Effect Size (F Square) Dilakukan untuk mengetahui kebaikan model Prediction relevance (Q square) atau dikenal dengan Stone-Geisser's. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi dengan prosedur blinfolding. Apabila nilai yang didapatkan 0.02 (kecil), 0.15 (sedang) dan 0.35 (besar). Hanya dapat dilakukan untuk konstruk endogen dengan indikator reflektif (Ghozali, 2016).

Berikut adalah hasil dari pengujian F-Square:

- Nilai F-Square untuk hubungan antara variabel X1 (ROA) dan variabel Y (Harga Saham) adalah 0,387 yang menunjukkan pengaruh besar.
- Nilai F-Square untuk hubungan antara variabel X2 (ROE) dan variabel Y (Harga Saham) adalah 0,238 yang menunjukkan pengaruh sedang.
- Nilai F-Square untuk hubungan antara variabel X3 (DER) dan variabel Y (Harga Saham) adalah 0,167 yang menunjukkan pengaruh sedang.

Maka pengaruh X1 terhadap Y, X2 terhadap Y, dan X3 terhadap Y dapat dikatakan mempunyai efek yang kuat.

Tabel 7. Q-Square

Construct cross-validated redundancy - Total Zoom			
	SSO	SSE	Q² (=1-SSE/SSO)
DER	225.000	225.000	0.000
HARGA SAHAM	45.000	19.632	0.564
ROA	225.000	225.000	0.000
ROE	225.000	225.000	0.000

Sumber: Analisa Data dengan PLS Q-Square

Predictive relevance merupakan suatu uji yang dilakukan dalam menunjukkan seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan dengan menggunakan prosedur *blindfolding* dengan melihat pada nilai *Q-square*. Jika nilai *Q-square* > 0 maka dapat dikatakan memiliki nilai observasi yang baik, sedangkan jika nilai *Q square* < 0 maka dapat dinyatakan nilai observasi tidak baik. *Q-Square predictive relevance* untuk model struktural, mengukur seberapa baik nilai onservasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

Berdasarkan hasil dari uji *Q-Square* di atas dapat disimpulkan bahwa nilai harga saham yang diperoleh adalah 0,564. Hal ini berarti penelitian memiliki nilai *predictive relevance*, di mana semakin mendekati 1 maka model semakin baik.

Tabel 8. Path Coefficients (Mean, STDEV, T-statistics, P values)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
DER → HARGA SAHAM	-0.244	-0.203	0.090	2.716	0.007
ROA → HARGA SAHAM	0.430	0.434	0.204	2.107	0.035
ROE → HARGA SAHAM	0.372	0.401	0.176	2.111	0.035

Sumber: Analisa Data dengan PLS Path Coefficient Bootstrapping

Tabel diatas menunjukkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Bootstrapping*, terdapat satu arah hubungan negative yaitu hubungan antara DER (X3) → Harga Saham (Y). Hal tersebut ditunjukkan oleh angka *Original Sample* negative yaitu sebesar (-0,244). Hair *et al* (2017) menjelaskan bahwa *Original Sample* menunjukkan tanda arah hubungan antar variabel pada keseluruhan sampel penelitian. Oleh karena itu, hasil hubungan (X3 → Y) menolak hipotesis sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas, pengujian hipotesis penilaian dapat dilakukan sebagai berikut:

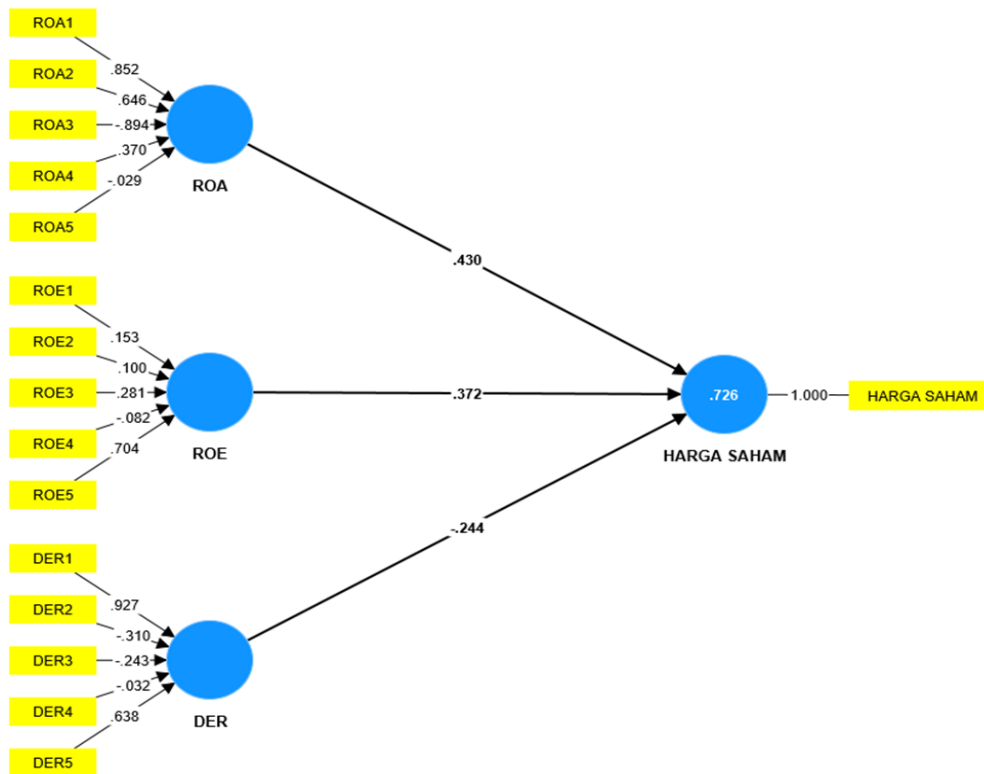
1. **H1 Diterima:** Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel ROA (X1) dengan Harga Saham (Y), dapat dilihat dari nilai *Original Sample* sebesar 0,430. Signifikansi ditunjukkan oleh angka t-statistik sebesar 2,107 yang lebih besar dibandingkan dengan t-tabel (1,65). Nilai *P value* sebesar 0.035 memenuhi standar yang telah ditentukan yaitu ($< 0,05$).
2. **H2 Diterima:** Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel ROE (X2) dengan Harga Saham (Y), dapat dilihat dari nilai *Original Sample* sebesar 0,372. Signifikansi ditunjukkan oleh angka t-statistik sebesar 2,111 yang lebih besar dibandingkan dengan t-tabel (1,65). Nilai *P value* sebesar 0,035 memenuhi standar yang telah ditentukan yaitu ($< 0,05$).
3. **H3 Ditolak:** Hasil penelitian menunjukkan hubungan negatif dan tidak mempunyai pengaruh antara DER (X3) dengan Harga Saham (Y), nilai *Original Sample* mempunyai nilai negatif sebesar (-0,244). Signifikansi ditunjukkan oleh angka t-statistik sebesar sebesar 2,716 yang berarti lebih besar dibandingkan dengan t-tabel (1,65). Nilai *P value* sebesar 0,007 memenuhi standar yang telah ditentukan yaitu ($< 0,05$).

=TINV(0.05,45)		
C	D	E
T Tabel		
2.014103		

Gambar 2. Perhitungan T-tabel dengan Excel

Berdasarkan data diatas, maka diperoleh rumus untuk menghitung t-table, sebagai berikut:

1. Menentukan *Degree Of Freedom*, yakni jumlah *subsamples* saat melakukan *bootstrapping*, dalam kasus ini diperoleh 45 sampel.
2. Menentukan *test type*, dalam hal ini menggunakan *two-tailed*.
3. Menentukan tingkat signifikansinya, yaitu 5% atau 0,05.
4. Menggunakan fungsi excel = **TINV (tingkat signifikansi, Degree of Freedom) = TINV(0.05,45)** maka diperoleh nilai T-tabel sebesar 2,014.



Gambar 3. Output PLS-SEM

Berdasarkan tampilan gambar *output* di atas diketahui bahwa hubungan ROA terhadap harga saham memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan pengaruh sebesar 0,430. ROE terhadap harga saham memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan pengaruh sebesar 0.372. DER terhadap harga saham memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan dengan pengaruh sebesar (-0,244).

Pembahasan

a. Pengaruh nilai *Return On Asset* terhadap Harga Saham Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, pengujian pengaruh antara ROA terhadap harga saham memiliki koefisien jalur sebesar 0,430 dengan nilai *t-tabel* sebesar 2,014 dan *p-value* sebesar 0,035. Karena nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,5 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA dan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rika Dwi Ayu Parmitasari, Muhammad Auliya'a Dahlan (2018) yang berjudul "Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel *Intervening*" menemukan bahwa variabel ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

b. Pengaruh nilai *Return On Equity* terhadap Harga Saham Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, pengujian pengaruh antara ROE terhadap Harga Saham memiliki koefisien jalur sebesar 0,372 dengan nilai *t-tabel* sebesar 2,014 dan *p-value* sebesar 0,035. Karena nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,5 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara ROE dan harga saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Eriska Putri, Idham Lakoni, Sintia Safrianti (2023) yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas (ROE) dan Solvabilitas (DER) Terhadap Harga Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi" menyatakan bahwa dampak profitabilitas (ROE) terhadap harga saham dipengaruhi secara signifikan oleh sebagian profitabilitas (ROE).

c. Pengaruh nilai *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, pengujian pengaruh antara ROE terhadap Harga Saham memiliki koefisien jalur sebesar (-0,244) dengan nilai *t-tabel* sebesar 2,014 dan *p-value* sebesar 0,007. Karena nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,5. Dari data data tersebut dapat dikatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Iki Hayatul Jamilah (2022) yang berjudul "Perbandingan Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan DER Terhadap Harga Saham Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19" menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN

Hasil uji hipotesis parsial, ROA berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai *Original Sample* sebesar 0,430. Signifikansi ditunjukkan oleh angka *t-tabel* sebesar 2,014 yang lebih besar dibandingkan dengan *t-tabel* (1,65). Nilai *P value* sebesar 0,035 memenuhi standar yang telah ditentukan yaitu < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak.

Hasil uji hipotesis parsial, ROE berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai *Original Sample* sebesar 0,372. Signifikansi ditunjukkan oleh angka *t-tabel* sebesar 2,014 yang lebih besar dibandingkan dengan *t-tabel* (1,65). Nilai *P value* sebesar 0,035 memenuhi standar yang telah ditentukan yaitu (<0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak.

Hasil uji hipotesis parsial, DER tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai *Original Sample* mempunyai nilai negatif sebesar (-0,244). Signifikansi

ditunjukkan oleh angka t-tabel sebesar 2,014 yang berarti lebih besar dibandingkan dengan t-tabel (1,65). Nilai P *value* sebesar 0,007 memenuhi standar yang telah ditentukan yaitu ($<0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pengaruh ROA, ROE dan DER terhadap harga saham dapat menggunakan variabel independen lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini guna memberikan objek lain yang digunakan dapat mencakup semua faktor yang ada dalam Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat menjadi pembanding dan pedoman bagi akademisi maupun praktisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Reza Bakkhtiar, 2017. Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Return Saham.
- Daulat Freddy Simanjuntak, 2021. Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi, dan Manajemen TRI BISNIS*, Vol 3, No 1, 2021.
- Dr. H. Suratman, S.H., M.Hum. Drs. H. Moh. Bakar Misbakul Munir, M.H. Dr. Hj. Ana Rokhmatussa'dyah, S.H., M.H., 2020. Aspek Hukum Pasar Modal. Malang: Setara Press, Kelompok Instrans Publishing.
- Dr. Kasmir, 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali.
- Dr. Kasmir, 2022. Pengantar Metodologi Penelitian (Untuk Ilmu Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis) Depok: Rajawali Pers, 2022.
- Eriska Putri, Idham Lakoni, Sintia Safrianti, 2023. Pengaruh Profitabilitas (ROE) dan Solvabilitas (DER) terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Mediasi. *Dynamic Management Journal*.
- Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi, S.E., M.Si. Diana Prameswari Vijaya, S.E., M.SA., Ak., CA. Investasi dan Pasar Modal Indonesia. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Hery, 2016. *Financial Ratio For Business*. Gasindo. Jakarta.
- Iki Hayatul Jamilah, 2022. Perbandingan Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan DER Terhadap Harga Saham Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19.
- Natasha Salamona Dewi, Agus Endro Suwarno, 2022. Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020).
- Nyayu Khairani Putri, 2020. Pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Book Value Per Share* terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* Vol 5, No 2, November 2020, Hal 145-155.
- Prof. Dr. Poltak Sinaga, 2014. Pasar Uang dan Pasar Modal, CV. MITRA Medan.
- Rika Dwi Ayu Parmitasari, Muhammad Auliya'a Dahlan, 2018. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham Dengan

Kebijakan *Dividen* Sebagai Variabel *Intervening*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban.

Sawidji Widodoarmodjo, 2015. Pengetahuan Pasar Modal PT Alex Media Komputindo, KOMPAS GRAMEDIA, Anggota IKAPI, Jakarta.

Stephen Sugiharto Ngadiman, Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2020.

Sujarweni, V. Wiratna, 2017. Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.

Zulfikar, 2016. Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika Yogyakarta: Deepublish, Mei 2016.

<https://ajaib.co.id/> (diakses pada 10 Agustus 2023).

<https://sahamidx.com/?view=Stock&path=Stock> (diakses pada 7 Agustus 2023).

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20230726113525-17-457412/daftar-saham-lq45-terbaru-ggrm-mapi-jadi-penghuni-baru> (diakses pada 7 Agustus 2023).

www.idx.com (diakses pada 5 Agustus 2023)